

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Peran Digital Diaspora China dalam Pembentukan *Image* Positif China Tahun 2005-2013”, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pasca Perang Dingin terjadi tiga perubahan utama dalam hubungan internasional; fokus isu hubungan internasional, aktor yang berperan, serta alat yang digunakan dalam pencapaian kebijakan luar negeri. Salah satu fokus kebijakan luar negeri sudah bergeser ke arah pembentukan *image* nasional sebagai bagian dari *soft power* sebuah negara, bukan lagi terfokus pada *hard power*. Aktor yang bermain dalam hubungan internasional bukan lagi hanya negara, melainkan bisa organisasi non pemerintah atau bahkan individu. Serta, teknologi informasi (dunia maya) sudah menjadi wadah yang tepat digunakan oleh negara-negara dalam pencapaian kebijakan luar negeri, terlebih lagi di era globalisasi.
2. Diaspora bukan lagi hanya merupakan sekedar imigran yang tidak dihiraukan oleh pemerintah baik di negara asal (*homeland*) ataupun negara tujuan (*hostland*). Melainkan diaspora sudah menjadi pemain yang akan menguntungkan bagi negara yang bisa tetap menjalin hubungan baik dengan diasporanya.

3. Pemerintah China mulai menaruh perhatian dalam pembentukan *image* positif China di dunia internasional berkat belajar dari masa lalunya ketika China di era pemerintahan Mao Tse Tung. Di era Mao, China mendapatkan *image Dong Ya Bing Fu (The Sick Man of East Asia)* atau *image* negara paling buruk di Asia Timur. Sehingga, pemerintahan pasca Mao Tse Tung berupaya menjadikan pembentukan *image* positif China sebagai salah satu bagian dari kebijakan luar negeri yang dilakukan secara bertahap. Maksudnya adalah pembentukan *image* nasional China di era Deng memang lebih ditekankan, namun belum dijadikan sebagai bagian dari kebijakan luar negeri China. Sedangkan, pembentukan *image* nasional dijadikan sebagai bagian dari kebijakan luar negeri baru dimulai di era Jiang Zemin (1993-2003).
4. Strategi Beijing yang mulai diadopsi oleh pemerintah China pada tahun 1980 di era Deng untuk merubah *image* nasional China serta membentuk “*New China*”, telah membawa China ke dalam *virtual territory* (wilayah dunia maya) yang memunculkan digital diaspora China pada tahun 2001 serta membawa peran dari digital diaspora China dalam membentuk *image* positif China.
5. Peran dari digital diaspora China dalam pembentukan *image* positif China bisa dilihat berdasarkan kategori keberadaan *websites*, aksi yang dilakukan melalui perhimpunan atau komunitas serta dilakukan secara individu. Peran yang dilakukan bisa dilihat seperti konten dari *website*

pembuatan berita oleh jurnalis China di *hostland*, pengajaran bahasa mandarin secara *online*, pemberitaan budaya tradisional China secara *online*, kampanye *online* atas isu yang berkaitan dengan China, dan penggunaan media sosial sebagai alat untuk propaganda serta penyebaran informasi.

6. Konten dari *website* yang dibuat berbeda-beda, bisa berisikan mulai dari protes *online*, topik seputar nilai tradisional China atau budaya China kontemporer, asosiasi jaringan bisnis dan profesional, info umum mengenai pemerintah, politik, ekonomi, kebijakan luar negeri China, promosi pemahaman dan persahabatan China dengan masyarakat dari berbagai negara di dunia, promosi *chinatown heritage centre* (tempat bersejarah bagi masyarakat Tionghoa perantauan dan budaya), pemberian pemahaman kepada masyarakat dunia mengenai China serta upaya perubahan pandangan mereka akan *image* negatif China.
7. Peran yang dilakukan *digital diaspora* dalam pembentukan *image* positif China telah menyentuh beberapa *image* dalam mendukung terbentuknya *image* positif sebuah negara. Seperti *image* politik, ekonomi, budaya, diplomatik dan masyarakat.